

# Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Mengembangkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak

Azka Aulia Azzahra

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

azkaaulia@upi.edu

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita melalui media film animasi bisu pada anak kelompok B, PAUD X Purwakarta. Kemampuan mendeskripsikan cerita ditunjukkan oleh keberanian berbicara, kelancaran berbicara, menceritakan kembali tokoh dan kejadian yang anak suka. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 anak kelompok B di PAUD X Purwakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film animasi bisu dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B di PAUD X Purwakarta. Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B, meliputi: 1) meningkatkan respon dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, 2) meningkatkan kelancaran berbicara anak, kemampuan menceritakan kembali tokoh dalam film dan kejadian dalam film yang. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B yang ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 59 (37%) dengan skor maksimal 160. Pada siklus I skor yang dicapai 92 (57,5%) dengan skor maksimal 160. Pada tindakan siklus II mencapai skor 153 (95,6%) dengan skor maksimal 160.

*Kata kunci: kemampuan mendeskripsikan cerita, media film animasi bisu, kelompok B*

## Pendahuluan

Masa *Golden Age* adalah masa dimana usia emas perkembangan anak. Pada masa *golden age* ini anak berkembang sangat pesat hingga dapat menyerap apapun yang terjadi dengan lingkungannya. Semua aspek perkembangan anak yang diasah dimulai dari masa *golden age* ini akan berdampak kepada kemampuan anak menghadapi tantangan juga rintangan yang terjadi dalam hidup anak di masa yang akan datang. Termasuk aspek perkembangan bahasa pada anak. Masa *golden age* ini dimulai sejak anak berusia 0-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakan, maupun pendapat dengan perbendaharaan kata (kosakata) yang berperan penting dalam pengembangan bahasa. Kecerdasan dalam kemampuan bahasa adalah kemampuan anak menggunakan bahasa dan kata secara lisan maupun tulisan dalam berbagai bentuk seperti tulisan maupun tanda yang ada.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 22 Maret 2021 dan berdasarkan pengalaman sebagai guru di kelompok B di PAUD X Purwakarta, bahwa perkembangan berbicara anak terutama dalam kemampuan mendeskripsikan cerita belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide secara lisan menggunakan kalimat sederhana. Dari 10 anak hanya 2 anak yang mulai mencoba mengungkapkan ide secara lisan menggunakan kalimat sederhana secara mandiri. Kemudian, 8 anak kurang lancar dalam menyampaikan ide secara lisan dan masih harus dibantu oleh guru. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak diminta menceritakan gambar yang ditunjukkan oleh guru maupun gambar yang dibuat oleh anak sendiri, ada 8 anak dalam berbicara memiliki jeda yang terlalu lama dan bercerita dengan kalimat terputusputus sehingga perlu dibantu oleh guru. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Film animasi menjadi salah satu film yang memiliki daya tarik tinggi bagi anak-anak. Film animasi menjadi tayangan yang dapat menarik perhatian anakanak karena memiliki tampilan visual

yang menarik. Film diartikan sebagai gambar dua dimensi yang hidup, yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Sedangkan animasi diambil dari bahasa latin, “anima” yang berarti jiwa, hidup, nyawa dan semangat. Film animasi bisu dengan genre anak-anak juga sudah banyak masuk di Indonesia. Film animasi bisu menjadi program yang hampir selalu ada di program televisi. Alur cerita dalam film animasi bisu untuk anak mudah dipahami dan mengajarkan banyak nilai moral juga nilai edukasi. Selain itu, tokoh atau pemeran dalam film animasi bisu seperti hewan-hewan dan karakter imajinasi lucu dapat membuat anak tertarik. Semakin banyaknya jam tayang dan program televisi yang menayangkan film animasi, maka secara tidak langsung tayangan film animasi mampu mempengaruhi perkembangan pada anak-anak termasuk film animasi bisu. Hal ini disebabkan karena anak adalah peniru yang ulung. Anak belajar melalui apa yang anak lihat, dengar dan anak rasakan.

Beberapa contoh film animasi bisu anak usia dini adalah animasi *Shaun The Sheep*, *Pocoyo*, *Larva* dan *Owl*. Penelitian terkait penggunaan media pembelajaran film animasi berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini sudah banyak dilakukan, baik menggunakan media film animasi dengan audio dan visual maupun menggunakan media film animasi bisu (visual saja). Octavia, Dewi (2016) menghasilkan temuan menggunakan film animasi bisu *Shaun The Sheep*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian 45% menunjukkan adanya pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak. Ternyata tayangan animasi *Shaun The Sheep* dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan bahasa anak.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media film animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam kegiatan mendeskripsikan cerita termasuk film animasi dengan jenis film animasi bisu. Dengan menggunakan ilustrasi animasi gambar yang dapat menarik perhatian dan alur cerita yang mudah dipahami anak, maka media film animasi bisu ini akan berfungsi dengan baik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Kemudian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B PAUD X Purwakarta dapat tingkatkan melalui media film animasi bisu pada tahun ajaran 2020/2021.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta sebelum menggunakan film animasi bisu ?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media film animasi bisu pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta ?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta setelah menggunakan film animasi bisu ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta sebelum menggunakan film animasi bisu.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan film animasi bisu pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta.
3. Untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun di PAUD X Purwakarta setelah menggunakan film animasi bisu.

### **Kajian Teori**

Kemampuan berbicara diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan maksud ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) kepada orang lain secara lisan sehingga maksud dan tujuan dapat dipahami orang lain (Haryadi & Zamzani, 2007). Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan bicara (Hurlock, 2007). Pendapat ini selaras dengan pendapat dari Tarigan, bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Suhartono,

2012).

Anak usia 5-6 tahun berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyatakan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan lisan. Menurut Majid (2001), bercerita diartikan sebagai kegiatan menyampaikan atau membacakan cerita kepada pendengar. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo, perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, sehingga mengekspresikan dengan komunikasi (Dhieni, 2005).

Keterampilan mendeskripsikan cerita yang dilihat dan didengar anak mengarahkan anak agar mampu mengemukakan ide secara lisan. Agar ide dapat tersampaikan kepada pendengar, maka dalam mendeskripsikan cerita anak harus bisa menggunakan kalimat sederhana dengan struktur S-P-O-K. Dalam penelitian ini, aspek/ indikator dalam kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak usia 5-6 tahun, meliputi: keberanian berbicara anak dalam bertanya dan menjawab tentang film animasi bisu yang anak tonton, kelancaran berbicara anak dalam menyampaikan pendapatnya tentang film animasi bisu yang anak tonton, dan menceritakan kembali isi cerita dari film animasi bisu yang anak tonton.

Media film animasi bisu digunakan dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian anak, karena dengan menggunakan media film animasi bisu, anak dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam film serta dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan bercerita yang dilakukan secara langsung dan tanpa menggunakan media tidak akan menarik minat anak untuk mengikutinya, tetapi apabila dilakukan dengan menggunakan media film animasi bisu anak akan tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti jalan cerita yang pada akhirnya anak akan mampu mendeskripsikan cerita menggunakan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Dengan media film animasi bisu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD X Purwakarta dalam kegiatan bercerita dengan mendeskripsikan cerita. Peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B, meliputi keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menceritakan kembali cerita sesuai isi film animasi bisu.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok B di PAUD X Purwakarta, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta yang terdiri 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun dan dalam kemampuan mendeskripsikan cerita belum optimal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi checklist dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ngalim, 2006) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

- R = Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Keberhasilan dalam penelitian ini apabila adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Anas Sudijono (2010) menyatakan bahwa data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Kriteria baik (BSB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%.
2. Kriteria cukup (BSH), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%.
3. Kriteria kurang baik (MB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%.
4. Kriteria tidak baik (BB), yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% -29%

## Temuan dan Pembahasan

### A. Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Kelompok B Sebelum Menggunakan Media Film Animasi Bisu

Observasi dilakukan dengan mengadakan proses pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan media buku gambar dengan judul si kancil pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021 secara tatap muka. Guru bercerita menggunakan media buku gambar kemudian anak didik diarahkan dan dipandu untuk menceritakan kembali apa yang anak lihat dan anak dengar. Adapun hasilnya di tuangkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Nama	Indikator Pencapaian				Jumlah	Persentase Indikator
		Keberanian Berbicara	Kelancaran Berbicara	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film		
1	A	2	1	1	1	5	31% - BB
2	B	3	2	1	1	7	43% - MB
3	C	2	1	1	1	5	31% - BB
4	D	3	2	1	1	7	43% - MB
5	E	2	1	1	1	5	31% - BB
6	F	2	1	1	1	5	32% - BB
7	G	2	1	1	1	5	33% - BB
8	H	2	1	1	1	5	34% - BB
9	I	2	1	1	1	5	35% - BB
10	J	2	1	1	1	5	36% - BB

Gambar 1. Hasil Observasi Awal Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

No	Hasil yang Dicapai	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Observasi	59	160	37	Mulai Berkembang (MB)

Gambar 2. Hasil Persentase Observasi Awal Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

Hasil pengamatan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B saat observasi, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan mendeskripsikan cerita yang dicapai anak kelompok B pada siklus I dengan skor rata-rata 59 (37%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian hanya 2 anak didik saja yang memiliki kemampuan mendeskripsikan cerita kriteria mulai berkembang, sedangkan 8 anak lainnya, tingkat kemampuan mendeskripsikan ceritanya masih rendah dan perlu di kembangkan lagi dengan media dan metode pembelajaran

yang lebih aktif, kreatif dan inovatif, agar anak tidak merasa bosan dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## B. Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Kelompok B pada Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan secara luring. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2021, jam 08.00 - jam 10.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021, jam 08.00 - jam 10.00 WIB. Film yang digunakan adalah film *The Larva*. Pada siklus ini peserta didik sudah terlihat cukup aktif dan kemampuan mendeskripsikan cerita yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, hal tersebut dipertegas oleh pendapat dari kepala sekolah PAUD X Purwakarta, menurut kepala sekolah ditayangkan film animasi bisu *The Larva* anak-anak merasa tertarik dan senang, walaupun demikian ada beberapa anak yang masih kurang paham dengan isi cerita dari film animasi bisu karena aktivitas mengobrol dengan sesama, tetapi mereka sudah tertarik dan senang dengan apa yang disampaikan melalui media film animasi bisu *The Larva*.

No	Nama	Indikator Pencapaian				Jumlah	Persentase Indikator
		Keberanian Berbicara	Kelancaran Berbicara	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film		
1	A	2	2	2	2	8	50% - MB
2	B	3	3	4	4	14	88% - BSB
3	C	2	3	3	3	11	69% - BSH
4	D	3	4	3	4	14	88% - BSB
5	E	2	2	4	2	10	63% - BSH
6	F	2	3	3	3	11	69% - BSH
7	G	2	3	3	3	11	69% - BSH
8	H	2	3	2	3	10	63% - BSH
9	I	2	3	3	3	11	69% - BSH
10	J	2	2	2	3	9	56% - MB

Gambar 3. Hasil Tindakan I Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

No	Hasil yang Dicapai pada Siklus I	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	92	160	57,5	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Pertemuan Kedua	120		75	
Rata-rata		106		66,25	

Gambar 4. Hasil Persentase Tindakan I Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

Kemampuan mendeskripsikan cerita pada siklus I mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase skor 66,25%. Siklus I belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80%. Hasil evaluasi pembelajaran perlu melakukan beberapa perbaikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan respon dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, maka posisi duduk anak tidak terlalu jauh dengan posisi layar. Kemudian pada saat anak sedang menyampaikan pendapatnya, guru berada di samping anak untuk mendampingi.
2. Untuk meningkatkan kelancaran dalam menceritakan kembali tokoh dan kejadian yang anak suka pada film animasi bisu, maka guru mengoptimalkan konsentrasi anak dengan

membagi jumlah anak menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok menjadi lima anak. Hal ini akan mengurangi aktivitas anak yang saling mengobrol satu dengan yang lain.

### C. Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Kelompok B pada Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan secara luring dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021, jam 08.00 - jam 10.00 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Juni 2021 mulai jam 08.00 - jam 10.00 WIB. Pada siklus ini film yang digunakan adalah film *Tom And Jerry*. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menceritakan kembali tokoh dan kejadian yang disukai dalam film animasi bisu. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

No	Nama	Indikator Pencapaian				Jumlah	Persentase Indikator
		Keberanian Berbicara	Kelancaran Berbicara	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film	Menceritakan Kembali Tokoh Dalam Film		
1	A	3	3	3	3	12	75% - BSH
2	B	4	4	4	4	16	100% - BSB
3	C	3	3	3	3	12	75% - BSH
4	D	4	4	4	4	16	100% - BSB
5	E	3	4	4	4	15	94 % - BSB
6	F	4	4	4	4	16	100 % - BSB
7	G	4	4	4	4	16	100 % - BSB
8	H	4	4	4	4	16	100 % - BSB
9	I	4	4	4	4	16	100 % - BSB
10	J	4	4	4	4	16	100 % - BSB

Gambar 5. Hasil Tindakan II Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

No	Hasil Yang Dicapai pada Siklus II	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	142	160	88,75	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	Pertemuan Kedua	152		95,6	
Rata-rata		147		92,18	

Gambar 6. Hasil Persentase Tindakan II Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B PAUD X Purwakarta melalui media film animasi bisu mencapai peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Kemampuan mendeskripsikan cerita pada siklus II mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase skor 92,18%. Pencapaian pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu persentase 80%, maka penelitian berakhir pada tindakan siklus II.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeskripsikan cerita pada anak kelompok B PAUD X Purwakarta dapat ditingkatkan melalui media film animasi bisu. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD X Purwakarta, ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan mendeskripsikan cerita pada

anak kelompok B sebelum tindakan, skor yang dicapai adalah 59 (37%) dengan kategori MB. Pada tindakan siklus I, skor yang dicapai 92 (57,5%) dengan kategori BSH. Kemudian, pada tindakan siklus II, skor yang dicapai 153 (95,6%) dengan kategori BSB. Hipotesis penelitian terjawab dalam penelitian ini. Adapun sebagai berikut :

No	Pencapaian	Peningkatan				
		Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Skor	Peningkatan dari Sebelum Tindakan Ke Siklus I	Skor	Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
1	Kemampuan Mendeskripsikan Cerita	59	120	61	153	33
2	Persentase (%)	37	75	38	95,6	20,6
3	Kategori	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		Berkembang Sangat Baik (BSB)	

**Gambar 7. Perkembangan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Anak Didik Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II PAUD X Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021**

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan mendeskripsikan pada anak kelompok B dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan respon dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat dengan cara pada saat anak sedang menyampaikan pendapatnya, guru berada sejajar dengan pandangan anak, sehingga anak akan merasa aman dan dihargai. Kemudian, posisi duduk anak tidak terlalu jauh dengan posisi layar. Lalu, meningkatkan kelancaran berbicara anak, kemampuan menceritakan kembali tokoh dalam film yang disukai, dan kemampuan menceritakan kembali kejadian dalam film yang disukai dengan cara mengoptimalkan konsentrasi anak pada saat menyimak film animasi bisu yang ditayangkan dengan membagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima anak. Hal ini akan mengurangi aktivitas anak yang saling mengobrol satu dengan yang lain.

## Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Haryadi, & Zamzani. (2007). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak Jilid I (Alih Bahasa: Agus Dharm)*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, A. (2001). *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartono. (2012). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

